

## **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK (*TAX PLANNING*) DAN PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 - 2019)**

**Gea D Tambahani<sup>1</sup>, Tinneke Sumual<sup>2</sup> dan Cecilia Kewo<sup>3</sup>**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano  
e-mail : [layatbhni@gmail.com](mailto:layatbhni@gmail.com), [tinnekesumual@unima.ac.id](mailto:tinnekesumual@unima.ac.id), [clkewo@gmail.com](mailto:clkewo@gmail.com)

Diterima: 10-06-2021 Disetujui: 06-072021

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) dan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Menggunakan data sekunder dan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel, gabungan *time series* dan *cross section*. Menggunakan aplikasi pengolahan data Eviews 10 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman selama 3 periode dari tahun 2017-2019 dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak (BTD) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan penghindaran Pajak (ETR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, Nilai Perusahaan**

### **Abstract**

*This study aims to determine and analyze the effect of tax planning and tax avoidance on firm value in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector consumption industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Using secondary data and quantitative research methods. The analysis technique used is panel data regression, a combination of time series and cross section. Using the Eviews 10 data processing application to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. The sample used was 16 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector consumer goods industry for 3 periods from 2017-2019 with purposive sampling as the sampling method. The results of the study show that Tax Planning (BTD) has a positive and insignificant effect on firm value (PBV) and tax avoidance (ETR) has a negative and insignificant effect on firm value.*

**Keywords: Tax Planning, Tax Avoidance, Firm Value**

## Pendahuluan

Dengan perkembangan dunia perekonomian sekarang semakin maju, menyebabkan perusahaan-perusahaan yang saling bersaing semakin bertambah banyak. Karena itu setiap perusahaan harus melakukan upaya-upaya untuk dapat memberikan yang terbaik dan bisa bertahan dalam dunia bisnis pada industrinya. Umumnya semua perusahaan menginginkan peningkatan terhadap nilai perusahaan sehingga perusahaannya dapat dikatakan lebih maju. Dengan demikian diperlukan beberapa hal untuk meningkatkan nilai perusahaan, perencanaan pajak (*tax planning*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat digunakan dalam mengupayakan peningkatan nilai perusahaan.

Pajak adalah beban bagi suatu perusahaan yang berperan sebagai pengurang laba. Perencanaan pajak dan penghindaran pajak dapat digunakan dalam membantu meminimalkan pajak yang harus dibayarkan. Menurut Fadhila & Hasibuan (2018) perencanaan pajak yaitu awal mula ketika melakukan manajemen pajak. Penelitian juga pengumpulan pada peraturan-peraturan untuk melakukan seleksi apasaja aktivitas penghematan pajak yang bisa dilakukan berada pada tahap ini. Sangat efektif melakukan perencanaan pajak jika perusahaan bisa membuat pertimbangan akan resiko serta manfaat yang bisa didapatkan dari perencanaan pajak. Tiga hal yang wajib dipertimbangkan dalam perencanaan pajak, yaitu masuk akal secara bisnis, bukti pendukung memadai dan yang terpenting tidak melanggar aturan perpajakan, (Irawan & Rioni, 2020). Perencanaan pajak adalah cara mengatur pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak sebagaimana bagusnya agar utang pajak yang dibayarnya itu seminimal mungkin, selama dianggap baik oleh peraturan perpajakan maupun undang-undang (Oditama, 2016). Perusahaan melakukan efisiensi pajaknya dengan perencanaan pajak dan perusahaan bisa memperluas produktivitasnya juga kemampuan kerja untuk keberlangsungan hidup jika dilakukan efisiensi pajak. Apabila perencanaan pajak dilakukan dengan baik maka semakin tinggi perencanaan pajak akan semakin tinggi nilai perusahaan. Menghasilkan keuntungan melalui pembayaran pajak yang rendah membuat perusahaan mendapat laba yang besar, sehingga dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat jika perusahaan mendapat laba yang besar (Dewanata & Achmad, 2017).

Menurut Moeljono (2020) penghindaran pajak yaitu usaha menghindari pajak namun diterapkan secara legal atau tidak melanggar hukum dan termasuk aman untuk wajib pajak tidak menentang peraturan perpajakan yang ada karena strategi juga prosedur yang ada pada umumnya menggunakan kekurangan pada peraturan perpajakan yang berlaku untuk membatasi nilai pajak terutang. Penghindaran pajak adalah suatu rencana guna memperkecil pajak yang harus dibayar menggunakan segala bagian kekurangan peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dalam pelaksanaannya seringkali dihubungkan dengan perencanaan pajak (Hutami, 2010). Penghindaran pajak berkaitan dengan peraturan suatu aktivitas sebagai bentuk upaya menghilangkan pajak terutang dengan memperhatikan akibat yang dapat diperoleh (Nabilla & Fikri, 2018). Dengan demikian penghindaran pajak bukan merupakan tindakan yang menentang peraturan perpajakan dan undang-undang. Namun, di lain sisi tindakan penghindaran pajak membuat negara rugi jika memicu pada kegiatan yang terlalu memaksa, hal ini dapat menurunkan pendapatan negara. Penghindaran

pajak yaitu upaya meminimalkan pembayaran pajak sehingga nilai perusahaan meningkat. Aktivitas penghindaran pajak dapat mempertinggi atau memperendah nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan mengalami peningkatan jika penghindaran pajak yang dilakukan dianggap usaha efisiensi pajak. Namun, nilai perusahaan bisa mengalami penurunan apabila dianggap sebagai ketidakpatuhan atau pelanggaran peraturan sebab itu dapat membuat nilai perusahaan menurun (Apsari & Setiawan, 2018).

Wijayanti, Susyanti, & Wahono (2019) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan jumlah aktual setiap saham per lembar yang akan dimiliki apabila perusahaan menjual aset disesuaikan berdasarkan harga saham. Nilai perusahaan yaitu usaha yang perusahaan lakukan digambar berdasarkan harga saham, terbentuk dari penawaran dan permintaan pasar modal yang menggambarkan penilaian publik kepada usaha perusahaan (Lumoly, Murni, & Untu, 2018). Nilai perusahaan menunjukkan tingginya tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan nilai perusahaan juga diartikan sebagai penilaian umum investor sebab dari nilai perusahaan pemegang saham dapat memperoleh kemakmuran jika harga saham terus meningkat. Segala cara yang dilakukan oleh manajemen dalam mengupayakan peningkatan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemilik juga investor tergambarkan dalam harga saham (Febriana, Djumahir, & Djawahir, 2016). Harga saham yang digunakan pada umumnya yaitu closing price (harga penutupan) (Samsuar, 2017). Nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan dan juga penurunan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaannya juga semakin tinggi. Berbagai kalangan membeli dan menjual saham berbagai perusahaan dengan demikian penawaran dan permintaan di bursa saham menentukan harga saham perusahaan. Misalnya investor yang ingin membeli saham lebih banyak daripada menjualnya, saat itulah harga saham perusahaan meningkat karena saham menjadi langka dan investor pun mau membeli dengan harga tinggi. Di lain pihak jika terdapat banyak saham untuk dijual dan tidak menarik banyak investor untuk membeli, saat itulah harga saham perusahaan menurun. Investor secara umum menilai perusahaan berdasarkan harga saham dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil penelitian yang berbeda-beda. Dalam penelitian yang diteliti (Dewanata & Achmad, 2017) menemukan yaitu perencanaan pajak (*tax planning*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan yang diteliti (Apsari & Setiawan, 2018) mengatakan yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berdasarkan yang diteliti oleh (Noviadewi & Mulyani, 2020) ditemukan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan hasil yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu, ada yang menyimpulkan berpengaruh positif, juga ada yang menyimpulkan berpengaruh negatif. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian kembali tentang pengaruh perencanaan pajak (*tax planning*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan.

Perencanaan pajak bisa memperluas manfaat sehingga meningkat pula nilai perusahaannya. Salah satu cara mengetahui nilai perusahaan adalah dengan melihat harga sahamnya. Jika penawaran perusahaan memiliki harga saham yang tinggi, artinya para investor juga makmur. Agar bisa memperoleh penawaran harga saham

tinggi, deviden yang besar wajib diberikan oleh perusahaan. Deviden diperoleh berdasarkan laba yang lebih besar. Salah satu yang menjadi usaha membangun laba adalah melalui perencanaan pajak. Menghasilkan keuntungan melalui pembayaran pajak yang rendah, sehingga perusahaan mendapat keuntungan yang besar. Dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat jika perusahaan mendapat laba yang besar (Dewanata & Achmad, 2017), maka penelitian ini merumuskan hipotesis:  
H<sub>1</sub> : Perencanaan pajak (*tax planning*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Penghindaran pajak dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi serta memberikan return saham yang lebih besar kepada investor. Pemberian keuntungan ini nantinya dapat meningkatkan loyalitas perusahaan sehingga dapat diindikasikan nilai perusahaan akan meningkat (Nugraha & Setiawan, 2019).

H<sub>2</sub> : Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan uraian di atas tujuan yang hendak dicapai, adalah pertama untuk mengetahui apakah perencanaan pajak (*tax planning*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kedua untuk mengetahui apakah penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggarisbawahi analisisnya atas data angka. Data yang digunakan yaitu data sekunder adalah data yang tersedia oleh laporan-laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel. Sumber data yang dimanfaatkan yaitu dari Website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Pengukuran
Nilai Perusahaan	Dalam mengukur nilai perusahaan digunakan metode PBV ( <i>Price to Book Value</i> ) karena PBV dianggap lebih melihat pada kondisi dari sebuah perusahaan sebab melihat dari sisi ekuitas atau modal perusahaan yang dapat dihitung dengan rumus:  $PBV : \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}} \dots\dots (1)$
Perencanaan Pajak ( <i>tax planning</i> )	Perencanaan pajak ( <i>tax planning</i> ) sebagai variabel independen dapat dihitung dengan BTD ( <i>Book Tax Difference</i> ) yang berdasarkan ketentuan menurut (Herawati & Ekawati, 2016) dengan rumus, yaitu:  $BTD : \frac{\text{Pre Tax Income} - \text{Tax Income}}{\text{Aktiva rata-rata}} \dots\dots (2)$
Penghindaran Pajak ( <i>tax avoidance</i> )	Penghindaran pajak ( <i>tax avoidance</i> ) diukur dengan menggunakan ETR ( <i>Effective Tax Rate</i> ) rumusnya, sebagai berikut:  $ETR : \frac{\text{Total Tax Expenses}}{\text{Pre Tax Income}} \dots\dots (3)$

Dalam penelitian ini memanfaatkan populasi yaitu 48 yang terdiri dari 26 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunannya di BEI periode 2017 – 2019.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik penarikan sampel. Purposive sampling yaitu penarikan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang ditentukan dari penulis kepada yang akan diteliti (Sugiyono, 2010). Yang menjadi kriteria penarikan sampel di sini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2017 – 2019, perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya periode tahun 2017 – 2019, dan memiliki kelengkapan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan periode tahun 2017 – 2019. Dari kriteria tersebut diperoleh 16 sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode tahun 2017-2019.

**Tabel 2. Sampel Perusahaan yang diambil**

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
12	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
16	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Untuk memberikan deskriptif tentang data variabel dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif. Analisis data panel merupakan analisis regresi dengan data panel, yang adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dan akan diolah dengan Eviews 10, persamaan regresi data panel menggunakan data *time series* dan *cross section*, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + e \quad \text{..... (4)}$$

Dimana:

Y = Variabel Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Perencanaan pajak (*tax planning*)

X2 = Penghindaran pajak (*tax avoidance*)

i = Perusahaan

t = Waktu

e = Error term

### Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif yaitu pengukuran guna menyelidiki data yang telah dikumpulkan untuk memberikan simpulan yang dapat digunakan secara umum (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini analisis deskriptif terdiri dari mean, min, max, standar deviasi dan jumlah observasi berdasarkan sampel dari penelitian.

**Tabel 3. Deskriptif Statistik**

	PBV	BTD	ETR
Mean	7.131003	0.089302	0.258538
Median	2.616325	0.075340	0.253850
Maximum	70.71152	0.615827	1.574874
Minimum	-0.457861	-0.931660	-0.443364
Std. Dev.	14.22654	0.207821	0.249992
Observations	48	48	48

Sumber : Olahan Eviews 10

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value*

BTD = *Book Tax Difference*

ETR = *Effective Tax Rate*

Berdasarkan uji statistik deskriptif menunjukkan hasil uji yang dapat dilihat nilai perusahaan yaitu variabel Y (PBV) dengan jumlah 48 observasi mempunyai nilai mean 7.131003, median 2.616325, dan nilai minimum -0.457861, serta nilai maksimum 70.71152 juga standar deviasi sebesar 14.22654.

Perencanaan pajak, yaitu variabel X1 (BTD) dengan jumlah observasi 48 mempunyai nilai mean 0.089302, median 0.075340, dan nilai minimum -0.931660, serta nilai maksimum 0.615827 juga standar deviasi sebesar 0.207821.

Penghindaran pajak, yaitu variabel X2 (ETR) dengan jumlah observasi 48 mempunyai nilai mean 0.258538, median 0.253850, dan nilai minimum -0.443364, serta nilai maksimum 1.574874 juga standar deviasi sebesar 0.249992.

**Tabel 4. Hasil Uji CHOW**

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: PERUSAHAAN

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	34.218118	15	0.0032

Sumber : Data diolah. (Eviews 10)

Dilihat hasil pengujian dari tabel 4 Prob cross - section Chi - square adalah  $0,0032 < 0,05$ . Maka dapat menyimpulkan berdasarkan dari hasil tersebut yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebab itu FEM merupakan model yang tepat untuk digunakan dibandingkan dengan CEM.

**Tabel 5. Hasil Uji Hausmant**

Correlated Random Effects - Hausman Test.

Pool: PERUSAHAAN.

Test cross-section random effects.

Test Summary.	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f..	Prob..
Cross-section random.	5.411090	2	0.0668

Sumber : Data diolah. (Eviews 10)

Dilihat dari pengujian tabel 5 nilai prob cross – section random yaitu  $0,0668 > 0,05$ . Maka bisa menyimpulkan berdasarkan dari hasil tersebut yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sebab itu REM adalah model terbaik untuk digunakan daripada FEM

Uji lagrange multiplier, uji LM yakni sebagai penentu dari REM atau CEM yang lebih baik atau tepat untuk pengestimasi dari data panel. Dalam penelitian ini Uji Lagrange Multiplier tidak perlu diujikan karena REM dan CEM telah diuji pada pengujian Chow dan uji Hausman.

Hasil pengestimasi model pada penelitian sebagai analisis pengaruh perencanaan pajak dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Sebab itu dalam penelitian ini REM terpilih sebagai yang terbaik dipakai. Model penelitian ini berdasarkan estimasi dengan memanfaatkan observasi selama 3 tahun yakni 2017-2019. Berikut hasil output dari regresi dengan REM.

**Analisis Regresi****Tabel 6. Hasil Uji Random Effect Model. (Model Terpilih)**

Dependent Variable:, PBV?

Method: Pooled EGLS.(Cross-section random effects).

Date:.04/21/21 Time:12:02

Sample:. 1 3

Included.observations: 3

Cross-sections.included: 16

Total pool (balanced).observations: 48

Swamy and.Arora estimator.of component variances

Variable.	Coefficien	t.	Std. Error.	t-Statistic.	Prob..
-----------	------------	----	-------------	--------------	--------

C	9.980706	3.077585	3.243032	0.0022
BTD?	7.594939	9.422244	0.806065	0.4244
ETR?	-13.64578	7.489251	-1.822049	0.0751
Random Effects				
(Cross).				
AISA--C	-4.558059			
ALTO--C	-1.855130			
CAMP--C	7.787965			
CEKA--C	-2.814317			
CLEO--C	-1.364399			
DLTA--C	-2.043957			
HOKI--C	-2.869243			
ICBP--C	-0.713843			
INDF--C	-1.700788			
MLBI--C	7.795765			
MYOR--C	-0.582792			
PCAR--C	9.737269			
ROTI--C	-1.478903			
SKBM--C	-1.394596			
SKLT--C	-2.259923			
ULTJ--C	-1.685049			
	Weighted Statistics.			

Adjusted R-squared. 0.029288

Sumber : Data diolah. (Eviews 10)

Ket : Taraf signifikan kurang (<) 0,05 / 5%

Taraf signifikan lebih (>) 0,05 / 5%

Melihat tabel 6 pengujian REM menunjukkan bahwa perencanaan pajak (*tax planning*) mempunyai koefisien 7.594939, prob 0.4244 > 5%. Dapat ditarik kesimpulan yaitu BTD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian REM menunjukkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) mempunyai koefisien sebesar -13.64578, prob 0.0751 > 5%. Dapat ditarik kesimpulan yaitu ETR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Oleh uji setiap perusahaan hasilnya, dapat dilihat perusahaan yang memperoleh peningkatan nilai perusahaan sebanyak 3 perusahaan, yakni pada perusahaan CAMP 7.787965, MLBI 7.795765 dan PCAR sebesar 9.737269. Sedangkan perusahaan yang nilai perusahaannya turun terdapat 13 perusahaan, yaitu pada perusahaan AISA sebesar -4.558059, ALTO -1.855130, CEKA -2.814317, CLEO -1.364399, DLTA -2.043957, HOKI -2.869243, ICBP sebesar -0.713843, INDF -1.700788, MYOR -0.582792, ROTI -1.478903, SKBM -1.394596, SKLT -2.259923 dan ULTJ sebesar -1.685049.

Berdasarkan persamaan regresi dari yang telah didapatkan dengan metode REM sebab itu bisa ditafsir sebagai berikut:

Konstanta pada penelitian ini dilihat berdasarkan analisis yang dilakukan hasilnya menunjukkan jika variabel perencanaan pajak (BTD) dan penghindaran pajak (ETR) = nol (0), sebab itu nilai perusahaan akan mengalami peningkatan 9.980706.

Perencanaan Pajak (BTD) X1, berdasarkan hasil analisis di atas yang menunjukkan jika nilai koefisien regresi variabel perencanaan pajak (BTD) sebesar 7.594939 menyebutkan dari setiap peningkatan 1% artinya nilai perusahaan akan meningkat 7.594939.

Penghindaran Pajak (ETR) X2, dari hasil analisis yang telah dilakukan menyatakan jika koefisien regresi variabel penghindaran pajak (ETR) -13.64578 menyebutkan dari setiap peningkatan 1% artinya nilai perusahaan akan mengalami penurunan -13.64578.

Dilihat berdasarkan hasil pengestimasi yang telah dilakukan dengan memanfaatkan REM, oleh karena itu berikut persamaan regresi data panel yang diperoleh:

$$PBV = 9.980706 + 7.594939 - 13.64578 + e \quad \dots\dots (5)$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan (PBV)

X1 = Perencanaan Pajak (BTD)

X2 = Penghindaran Pajak (ETR)

### Uji Hipotesis

Uji parsial (t) guna melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen berada di tingkat signifikan kurang dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) atau tidak signifikan lebih dari maka dilakukan pengujian ini untuk melihat tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dengan memanfaatkan REM.

Perencanaan Pajak (BTD) terhadap Nilai Perusahaan (PBV), H1 dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu, perencanaan pajak (*tax planning*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Bisa diperhatikan dari hasil uji pada tabel 6 dengan REM menunjukkan perencanaan pajak memiliki nilai 7.594939 dan prob 0.4244 > 0,05. Artinya H<sub>1</sub> diterima.

Penghindaran Pajak (ETR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV), H2 dalam penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Bisa diperhatikan dari hasil uji pada tabel 4.4 dengan REM menunjukkan penghindaran pajak memiliki nilai -13.64578 dan prob 0.0751 > 0,05. Artinya H<sub>2</sub> ditolak.

Dapat dilihat pada tabel 6 koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) 0.029288. Artinya, nilai perusahaan bisa dijelaskan sebesar 2,9% dari variabel independen, perencanaan pajak dan penghindaran pajak. Namun, 97,1% sisanya dijelaskan diluar penelitian ini oleh variabel lain.

Perencanaan pajak (*tax planning*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berdasarkan uji statistic descriptive menggambarkan hasil yakni variabel X1 (BTD) dengan jumlah observasi 48 memperoleh mean sebesar 0.089302, median 0.075340, max 0.615827, min -0.931660 dan std. dev 0.207821, H<sub>1</sub> diterima. Artinya, jika perusahaan berupaya semakin tinggi dan baik perencanaan pajak akan meminimalkan biaya pajak akan dibayar perusahaan, dan jika pajak yang dibayar

perusahaan lebih rendah akan lebih tinggi keuntungan perusahaan sehingga akan lebih tinggi pula nilai perusahaan. Dan tidak signifikan disini berarti pengaruh dari perencanaan pajak tidak begitu penting bagi nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Dewanata & Achmad, 2017) membuktikan yaitu perencanaan pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Juga sejalan dengan yang diteliti oleh (Hidayat & Pesudo, 2019) yang membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berdasarkan uji statistic descriptive menggambarkan yakni variabel X2 (ETR) dengan jumlah observasi 48 memperoleh mean 0.258538, median 0.253850, max 1.574874, min -0.443364 dan std. dev 0.249992, H<sub>2</sub> ditolak. Artinya, jika aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi maka cenderung akan menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Noviadewi & Mulyani, 2020) berhasil membuktikan yaitu penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Simpulan dan Saran**

Melihat hasil penelitian yang telah diteliti maka bisa ditarik kesimpulan, yaitu: perencanaan pajak (*tax planning*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019, artinya perencanaan pajak yang tinggi dan baik yang dilakukan oleh perusahaan dapat meminimalkan pajak terutang untuk dibayarkan perusahaan dan jika pajak yang dibayar perusahaan rendah maka laba perusahaan yang tinggi akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019, hal ini berarti aktivitas penghindaran pajak cenderung membuat nilai perusahaan turun apabila aktivitas penghindaran pajak itu tinggi.

Melihat dari apa yang telah diteliti ini maka bisa diajukan saran, yaitu bagi perusahaan sangat diharapkan agar dapat membuat peningkatan pada Nilai Perusahaan dengan tujuan agar bisa mendapatkan minat dari investor berdasarkan deskripsi dari perusahaan dalam mempertahankan nilai perusahaan. Bagi investor dapat dijadikan acuan karena dalam berinvestasi perlu pertimbangan dalam nilai perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Bagi peneliti selanjutnya kiranya bisa digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan acuan pertimbangan dalam melakukan penelitian dan dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi, apabila ada faktor atau variabel lain yang perlu ditambahkan terkait dengan yang diteliti ini, serta juga bisa memperbanyak sampel dalam waktu pengamatan serta bisa menggunakan observasi lain dalam penelitian.

### **Daftar Pustaka**

Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1765–1790.

- <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p06>
- Dewanata, P., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 79–85.
- Fadhila, N., & Hasibuan, M. (2018). Penerapan Tax Planning dalam Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 455–460.
- Febriana, E., Djumahir, & Djawahir, A. H. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 164–178.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873–884.
- Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Social Science and Business*, 3(4), 367–376.
- Hutami, S. (2010). Tax Planning (Tax Avoidance dan Tax Evasion) Dilihat dari Teori Etika. *Jurnal Politeknosains*, 9(2).
- Irawan, & Rioni, Y. S. (2020). Analisis Tax Planning dalam Upaya Minimalisasi Hutang Pajak pada Industri Kecil Menengah di Kota Medan. *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 191–200.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 6(3), 1108–1117.
- Moeliono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Nabilla, S. S., & Fikri, I. Z. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt to Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017), 2. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2017.27.2.141>
- Noviadewi, S. U., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, 2.
- Nugraha, M. C. J., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 398–425.
- Oditama, A. (2016). Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning) dalam Mengefisienkan Pembayaran Pajak Terutang pada CV. Mitra Bahagia Kendari. *Jurnal Akuntansi*, 1 No.2, 78–90.
- Samsuar, T. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

*Ekonomi*, 1, 116–131.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijayanti, F. E., Susyanti, J., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size dan PPh terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 133–145.